

PERBEDAAN ANTARA PERSEPSI BUNYI DAN PRODUKSI UJARAN FONOLOGIS PADA PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK

Jayanti Monica Gulo

Universitas Indonesia

Jayanti.monica@ui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus yang berupa analisis persepsi bunyi dan produksi ujaran fonologis pada bahasa pertama yang dilakukan oleh Adzriel, seorang anak berumur 20 bulan yang pada saat menyebutkan nama-nama hewan, ditemukan adanya perbedaan antara apa yang diproduksi Adzriel dengan apa yang dipersepsikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana perbedaan antara persepsi dan produksi ujaran fonologis Adzriel serta untuk menjelaskan faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan persepsi dan produksi tersebut. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Rowland (2014) dengan pendekatan empiricist oleh Jean Piaget. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa perbedaan persepsi dan produksi ujaran pada umumnya terjadi karena Adzriel belum mampu memproduksi beberapa konsonan yang dipengaruhi oleh pembentukan alat ucap dan filter auditori. Selain itu, pengaruh dari babbling, motherese dan baby talk masih terbawa hingga sekarang sehingga persepsi yang didasarkan pada imitasi sang ibu berbeda dengan ujaran yang diproduksi Adzriel seperti 'Kucing' [kufɪŋ] menjadi [meommeom].

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Anak, Persepsi, Produksi Ujaran, Psikolinguistik, Fonologi

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses kompleks yang dilalui manusia dimulai dari saat ia kecil. Pemerolehan bahasa adalah proses ketika anak memperoleh dan melakukan tinjauan pada bahasa pertamanya (Schutz, 2007). Pada umumnya anak akan memperoleh bahasa pertama terlebih dahulu yang didukung oleh berbagai faktor dan diikuti dengan bahasa kedua dan seterusnya. Proses pemerolehan bahasa ini dimulai dari persepsi terhadap bunyi hingga produksi ujaran. Namun pada proses produksi ujaran, sering terjadi kesalahan bunyi yang didasari dari persepsi dan produksi ujaran fonologis yang dihasilkan anak. Rowland (2014) mengungkapkan bahwa kesalahan produksi bunyi awam ditemui dalam proses persepsi hingga produksi bahasa.

Perbedaan persepsi dan produksi bunyi ini ditemukan dapat ditemukan dalam banyak kasus sebagai salah satu proses belajar dalam pemerolehan bahasa anak. Salah satunya adalah dalam kasus Adzriel. Ia adalah seorang anak yang berumur 20 bulan dan sedang berada dalam tahap pemerolehan bahasa pertama. Dalam kesehariannya, ia diajarkan bahasa daerah Jambi oleh ibu dan ayahnya, serta memiliki ketertarikan yang lebih terhadap hewan. Ia sering menunjuk foto atau bentuk fisik hewan dan dijawab dengan ujaran penamaan hewan oleh ibunya. Kejadian ini terjadi berulang-ulang sehingga mencapai tahap imitasi, yang memungkinkan Adzriel mulai dapat memproduksi ujaran nama-nama hewan melalui apa yang diujarkan ibunya. Dalam penyebutan nama-nama hewan, ibunya menggunakan penamaan sesuai dengan bahasa Indonesia yang juga digunakan dalam penamaan hewan dalam bahasa daerah Jambi. Berdasarkan video kompilasi yang sering direkam ibunya ketika melakukan imitasi penyebutan nama-nama hewan, ditemukan fakta bahwa apa yang diproduksi Adzriel berbeda dengan apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik hubungan persepsi dan produksi ujaran fonologis pada bahasa pertama anak pada Adzriel sebagai studi kasus dengan tujuan untuk menemukan bagaimana perbedaan antara persepsi dan produksi ujaran fonologis Adzriel serta untuk menjelaskan faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan persepsi dan produksi tersebut.

Penelitian pemerolehan bahasa pertama anak ini ditinjau berdasarkan sudut pandang psikolinguistik yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang proses mental yang dilalui manusia dalam berbahasa yang kemudian terbagi menjadi empat topik kajian, yang pertama adalah komprehensif yang mencakup persepsi, lalu yang kedua adalah produksi ujaran, diikuti oleh landasan biologis dan

neurologis, lalu pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2005). Fokus kajian adalah hubungan antara persepsi dan produksi ujaran fonologis yang didasari oleh imitasi melalui pendekatan *empiricist* oleh Jean Piaget yang merupakan perkembangan dari behaviorisme. *Empiricist* memandang bahasa sebagai sesuatu yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta melibatkan faktor internal dan eksternal anak, khususnya peran kognitif dan intelektualitas, faktor eksternal seperti peran orang tua atau orang yang ikut merawat anak dalam membantu mereka memecahkan kode (Heidar, 2012). Dalam pendekatan ini, perkembangan kognitif dan intelektualitas anak patut dipertimbangkan, terlebih terhadap produksi ujaran yang sebelumnya didahului oleh persepsi. Dalam perkembangan pemerolehan bahasa pertama, anak membutuhkan beberapa kemampuan dan aspek penting baik internal maupun eksternal. Aspek-aspek yang dibutuhkan anak dalam proses perkembangan bahasa pertama mencakup fungsi otak dan lingkungan. Ketika belajar berbicara, anak pada tahun pertamanya akan melalui tiga tahap, yang pertama adalah belajar untuk mengidentifikasi bunyi yang bermakna yang ada dalam bahasanya (proses identifikasi bunyi ini masuk dalam tahap persepsi ujaran), yang kedua adalah bagaimana peta ujaran membentuk unit-unit makna di kognisinya serta yang terakhir adalah ketika anak dapat belajar untuk memproduksi ujaran dengan menirukan bunyi-bunyian tersebut melalui mulut, lidah dan *vocal chords* (Rowland, 2014). Mengingat tiga tahapan ini saling berhubungan, maka dapat disimpulkan untuk mencapai tahap produksi bahasa maka persepsi berperan penting dan tidak lepas dari proses kognisi dalam otak anak. Selain itu, dalam pemerolehan bahasa pertama anak, ujaran tidak hanya terbentuk dari bunyi-bunyian yang mengalir secara terus-menerus. Bunyi-bunyian ini terbentuk dari ribuan unit bunyi yang kemudian dikombinasikan untuk membentuk suku kata dan kata. Dalam hal ini, aspek fonologi berperan penting dalam proses pembentukan bunyi. Fonologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bunyi, dan fonem adalah unit terkecil dari bunyi yang memperlihatkan perbedaan makna dalam suatu bahasa. Clark dan Clark (1977) yang dikutip dalam Dardjowidjojo (2005) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam pemrosesan persepsi dan bunyi, yaitu tahap auditori, tahap fonetik, dan yang terakhir adalah tahap fonologis.

Dari persepsi, anak akan memproduksi ujaran melalui beberapa tahap perkembangan (melibatkan aspek internal termasuk fisik dan kecerdasan serta dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungannya) yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa tahapan pemerolehan bunyi vokal oleh Vihman (1996) yang dikutip dalam Rowland (2014) yang mencakup vokalisasi reflektif pada 2 bulan pertama, *cooing* dan tertawa pada 4 bulan pertama, *voice play*, dan *babbling* mulai dari usia 7 bulan. Dalam proses *babbling* menuju produksi ujaran utuh, anak mulai mampu merumuskan urutan konsonan dan vokal. Setelah itu, di atas 7 bulan anak mulai mampu mengujarkan satu kata yang pada umumnya merupakan nama, lalu diikuti oleh tahap ujaran holofrastik (*holophrastic*) atau tahap satu kata, kemudian tahap ujaran telegrafik (*telegraphic*) saat anak mulai mampu memproduksi 2-3 kata pada umur 2 tahun dan barulah berkembang ke pemerolehan morfem (Steinberg dan Sciarini, 2006). Dalam memproduksi ujaran, anak-anak pada umumnya akan melakukan kesalahan atau *error*. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa masalah yaitu masalah dalam persepsi (kesalahan ucapan karena salah memersepsikan), terdapat masalah dalam artikulasi, batasan-batasan universal dan sebagai sebuah proses belajar pada saat anak mencoba untuk menyelesaikan persoalan (Rowland, 2014).

Proses pemerolehan bahasa pertama pada anak dipengaruhi pula oleh beberapa faktor pendukungnya. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pertama anak diantaranya adalah lingkungan fisik seperti material yang ada di sekitarnya (benda-benda dengan bentuk fisik yang menarik perhatian anak seperti hewan dan mainan), lingkungan sosial (keluarga, orang tua dan tetangga), sumber fisik dan ekonomi, dan motivasi. Selain itu, faktor lain seperti *motherese baby talk* dan imitasi juga memengaruhi produksi ujaran anak (Mukalel, 2003 dalam Sudartinah, 2008). Penelitian studi terkait sebelumnya juga dilakukan oleh Renner (2017) dalam disertasinya yang meneliti tentang produksi ujaran dan persepsi anak yang dibagi menjadi tiga bagian pembahasan, yaitu kombinasi EEG dan *eye-tracking* yang fokus pada stimuli visual dan auditori, kapasitas fonologis dan hubungannya dengan jumlah kosakata dan yang terakhir adalah pengaruh kapasitas fonologis dan leksikal anak terhadap rekognisi kata. Selain Renner, penelitian serupa juga dilakukan oleh Vitevitch & Luce (2016) yang meneliti tentang efek lingkungan fonologis terhadap persepsi dan produksi ujaran. Vitevitch & Luce mengungkapkan bahwa efek lingkungan fonologis yang berupa bunyi-bunyian yang mirip diaktivasi dalam memori manusia selama proses persepsi hingga produksi ujaran. Meskipun serupa, namun terdapat

beberapa perbedaan antara studi yang dilakukan peneliti dengan studi Renner (2017) dan Vitevitch & Luce (2016) yang terletak pada perbedaan pendekatan, teori dan sumber data.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *case study* atau studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan bagaimana perbedaan antara persepsi dan produksi ujaran fonologis pada kasus Adzriel (20 bulan) serta untuk faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi dan produksi tersebut. Korpus data yang digunakan adalah transkripsi fonetik nama-nama hewan yang diambil dari kompilasi video yang direkam ibu Adzriel ketika ia melakukan imitasi menyebutkan nama-nama hewan tersebut yang juga dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/9rKvDb5jaKs>. Analisis data diadaptasi dari penelitian Vihman (2015) terkait peran perspektif dalam perkembangan fonologi anak. Adapun tahapan tersebut dirumuskan menjadi: 1) memetakan dan mengategorikan struktur data berdasarkan *selected target words* atau persepsi yang ditargetkan dan *child form* atau produksi ujaran yang dihasilkan anak ke dalam tabel. 2) melihat bunyi-bunyi yang dihasilkan dan mengategorikannya ke dalam ragam vokal dan konsonan, 3) menjelaskan bagaimana anak memersepsikan apa yang didengarnya serta bagaimana produksi ujaran fonologis yang dihasilkan.

ANALISIS

Pada bagian ini, hasil dari analisis data yang berupa transkripsi fonetik dari ujaran nama-nama hewan yang dituturkan Adzriel melalui peniruan (imitasi) dari ibunya menunjukkan terdapat perbedaan antara persepsi yang mengacu pada target kata dan produksi ujaran yang diucapkan Adzriel. Perbedaan tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan untuk melihat bagaimana hubungan antara persepsi yang ditargetkan dan produksi ujaran yang dihasilkan serta faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Berikut analisis dan pembahasan perbedaan persepsi dan produksi ujaran Adzriel:

Tabel 1. Target Bunyi yang Dipersepsikan dan Ujaran yang Diproduksi Adzriel

No.	Target	Bentuk yang diucapkan anak
1	Cicak [ʃɪʃak]	[ʃɪʃaʔ]
2	Kucing [kuʃɪŋ]	[meommeom]
3	Bebek [bebek]	[bebeʔ]
4	Kupu-kupu [kupukupu]	[pupu]
5	Anjing [anʃɪŋ]	[aʃɪn]
6	Laba-laba [labalaba]	[baba]
7	Burung [buruŋ]	[buwuŋ]
8	Panda [panda]	[dada]
9	Ayam [aʃam]	[jaʃam]
10	Ular [ular]	[uwan]

- Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh Adzriel:
 - Vokal : [a], [i], [u], [e], [o]
 - Konsonan: [ʃ], [ʔ], [m], [b], [p], [n], [w], [ŋ], [d], [j]
- Hubungan persepsi nama-nama hewan dari peniruan (imitasi) terhadap bunyi yang diproduksi Adzriel:
 - Persepsi sesuai target = [ʃɪʃak]
 Produksi ujaran = [ʃɪʃaʔ]
 Persepsi ≠ Produksi : [k] → [ʔ]
 Persepsi = Produksi : [ʃ], [i], [a]
 Perbedaan muncul pada satu konsonan akhir dalam suku kata tertutup [k] menjadi [ʔ]

2. Persepsi sesuai target = [k u f I ŋ]
 Produksi ujaran = [meommeom]
 Persepsi ≠ Produksi : Pada ujaran [kufɪŋ] (kucing), perbedaan berada pada tataran pada tataran leksikal karena Adzriel menuturkan leksikal yang berbeda*
3. Persepsi sesuai target = [b e b e k]
 Produksi ujaran = [b e b e ?]
 Persepsi ≠ Produksi : [k] → [?]
 Persepsi = Produksi : [b], [e]
 Pada pengucapan bunyi fonem konsonan akhir dalam suku kata tertutup terdapat perbedaan antara persepsi dan produksi yaitu pada fonem [k] menjadi [?]
4. Persepsi sesuai target = [k u p u k u p u]
 Produksi ujaran = [Ø Ø p u Ø Ø p u]
 Persepsi ≠ Produksi : [k u] → [Ø Ø]
 Persepsi = Produksi : [p], [u]
 Perbedaan tercermin pada suku kata pertama terbuka [ku] lesap dan digantikan dengan reduplikasi suku kata terakhir atau *syllabic reduplication* [p u].
5. Persepsi sesuai target = [a n f i ŋ]
 Produksi ujaran = [a Ø f i n]
 Persepsi ≠ Produksi : [n] → [Ø]; [ŋ] → [n]
 Persepsi = Produksi : [a], [f], [i]
 Perbedaan persepsi dan produksi terjadi pada suku kata terbuka [an] (KV) pertama di mana fonem [n] menjadi lesap dan pada bunyi nasal [ŋ] berubah menjadi [n].
6. Persepsi sesuai target = [l a b a l a b a]
 Produksi ujaran = [Ø Ø b a Ø Ø b a]
 Persepsi ≠ Produksi : [l a] → [Ø Ø]
 Persepsi = Produksi : [b], [a]
 Sama seperti kata kupu-kupu, ujaran pada kata berulang lainnya yaitu 'laba-laba' juga mengalami pelesapan pada dua suku kata pertama dan reduplikasi pada suku kata terakhir.
7. Persepsi sesuai target = [b u r u ŋ]
 Produksi ujaran = [b u w u ŋ]
 Persepsi ≠ Produksi : [r] → [w]
 Persepsi = Produksi : [b], [u], [ŋ]
 Perbedaan persepsi dan produksi ujaran terdapat pada bunyi konsonan (K) thrill [r] menjadi [w] di suku kata kedua tertutup konsonan pertama.
8. Persepsi sesuai target = [pan d a]
 Produksi ujaran = [Ø da da]
 Persepsi ≠ Produksi : [pan] → [Ø]
 Persepsi = Produksi : [d], [a]
 Terjadi pengulangan suku kata terakhir yang berupa suku kata terbuka (KV) yaitu [d a] menjadi [da da] serta pelesapan suku kata tertutup pertama [pan]
9. Persepsi sesuai target = [a j a m]
 Produksi ujaran = [j a j a m]
 Persepsi ≠ Produksi : [Ø] → [j]
 Persepsi = Produksi : [j], [a], [m]

Menurut McIntosh dan Dodd (2008), perbedaan persepsi dan produksi yang dituturkan Adzriel merupakan asimilasi (*assimilation*) karena terdapat substitusi fonem konsonan [j] pada sebelum [ajam] sehingga menjadi [ajam]. Munculnya substitusi ini dipengaruhi oleh fonem yang lain yang terdapat pada kata target yaitu [j a m] (KVK) sehingga muncul pengulangan pada suku kata pertama dan menjadi [j a].

10. Persepsi sesuai target = [u l a r]
 Produksi ujaran = [u w a n]

Persepsi ≠ Produksi : [l] → [w], [r] → [n]

Persepsi = Produksi : [u], [a]

Perbedaan beberapa fonem dalam produksi ujaran yang dihasilkan Adzriel terdapat pada suku kata tertutup terakhir (KVK) yaitu pada bunyi lateral [l] menjadi [w] dan bunyi [r] menjadi [n].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Adzriel telah mampu memproduksi semua vokal [a],[i],[u],[e],[o], sedangkan untuk produksi konsonan, ditemukan beberapa konsonan yang sudah dapat diproduksi seperti [f], [ʔ], [m], [b], [p], [n], [w], [ŋ], [d], [j]. Terdapat variasi perbedaan antara persepsi dan produksi ujaran yang terjadi secara berpola dan berulang untuk beberapa penyebutan nama hewan. Perbedaan pola berulang tersebut disimpulkan menjadi: **1)** Pada kata ‘cicak’ [ʃ I ʃ a ʔ] dan ‘bebek’ [b e b e ʔ], produksi fonem fonem [k] berubah menjadi [ʔ]. **2)** Untuk suku kata pertama tertutup (KVK / VK) yang diakhiri dengan fonem [n], pada umumnya fonem [n] tersebut akan lesap seperti pada kata ‘anjing’ [a n ʃ i ŋ] → [a Ø ʃ i n] dan ‘panda’ [p a n d a] → [Ø da da]. **3)** Untuk kata berulang dengan suku kata yang lebih dari dua seperti ‘kupu-kupu’ dan ‘laba-laba’ (KV KV- KV KV), dua suku kata terbuka awal lesap dan diikuti dengan reduplikasi pada suku kata terbuka akhir [pu] dan [ba]. Berdasarkan tahapan pemerolehan bunyi Vihman (1994) yang dikutip dalam Rowland (2014), reduplikasi merupakan bagian dari *canonical babbling* yang dilakukan anak pada sekitar usia 7 bulan keatas. **4)** Untuk kata ‘kucing’ [k u ʃ I ŋ], perbedaan yang terjadi berada pada tahap leksikal karena produksi yang muncul berupa [meommeom]. Menurut Steinberg dan Sciarini (2006) fenomena ini disebut *baby talk* yang termasuk dalam salah satu bentuk *parenthese*. Berdasarkan penuturan sang ibu, sejak kecil Adzriel selalu diajari onomatopoeia [meommeom] sebagai referen ‘kucing’ dan mulai diajarkan bentuk pengucapan yang benar pada usia di atas 1,5 tahun menjadi ‘kucing’. Oleh karena itu, pengaruh *baby talk* ini masih terbawa hingga sekarang sehingga imitasi pada bunyi persepsi target [k u ʃ I ŋ] tidak berhasil diproduksi. **5)** Berdasarkan analisis keseluruhan fonem, konsonan yang belum dapat diujarkan Adzriel adalah [k], [r], [l].

Melihat pola-pola dan analisis yang telah dilakukan, perbedaan persepsi dan produksi ujaran pada umumnya terjadi karena Adzriel belum mampu memproduksi beberapa konsonan yang dikarenakan oleh alat ucap yang belum sempurna terbentuk, yang contohnya menurut Vihman (2019) adalah perubahan fonem [r] menjadi [w]. Faktor lain yang dapat menjelaskan adanya ketidakcocokan antara persepsi dan produksi fonologis anak dipengaruhi juga oleh pola suara dan filter artikulatori yang berfungsi menyaring bunyi yang menonjol dan mirip dengan pola-pola vokal anak yang sudah ada untuk kemudian direpresentasikan melalui produksi ujaran (Vihman, 2015). Selain itu, pengaruh dari *babbling*, *motherese* dan *baby talk* masih terbawa hingga sekarang sehingga persepsi yang didasarkan pada imitasi sang ibu berbeda dengan ujaran yang diproduksi Adzriel.

DAFTAR PUSTAKA:

- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia* / Soenjono Dardjowidjojo (Ed. 2). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Heidar, D.M. (2012). First language acquisition: Psychological consideration and epistemology. *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 2 (2): 411-416
- McIntosh, B., & Dodd, B. J. (2008). Two-year-olds’ phonological acquisition: Normative data. *International journal of speech-language pathology*, 10(6), 460-9.

- Noermanzah, N. (2017). A 1.4-Year-Old Child Language Acquisition (Case Study on a Bilingual Family). *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 5(2), 154.
- Renner, L. F. (2017). *The magic of matching—speech production and perception in language acquisition* (Doctoral dissertation, Department of Linguistics, Stockholm University).
- Rowland, C. (2014). *Understanding Child Language Acquisition*. London: Routledge.
- Schütz, R. (2007). *Stephen Krashen's theory of second language acquisition. English made in Brazil*, 2(2), 2007.
- Steinberg, D. D., & Sciarini, N. V. (2006). *An Introduction to Psycholinguistics* (2nd ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Sudartinah, T. (2008). The Role of Parentese in First Language Acquisition: a Psycholinguistic Study. *JEE, Journal of English and Education*, 2(1), 54-66.
- Vihman, M. (2015). Perception and Production in Phonological Development. In *The Handbook of Language Emergence* (eds B. MacWhinney and W. O'Grady). <https://doi.org/10.1002/9781118346136.ch20>
- Vihman, M. (2019). *Phonological templates in development* (Vol. 4). Oxford University Press, USA.
- Vitevitch, M. S., & Luce, P. A. (2016). Phonological neighborhood effects in spoken word perception and production. *Annual Review of Linguistics*, 2, 75-94.

Biodata:

- a. Nama Lengkap : Jayanti Monica Gulo
- b. Institusi/Universitas : Universitas Indonesia
- c. Alamat Surel : jayanti.monica@ui.ac.id, jayanti.jmg@gmail.com
- d. Pendidikan Terakhir : S-1
- e. Minat Penelitian : Psikolinguistik, Pemerolehan Bahasa Anak, Fonologi